

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 telah memicu perubahan signifikan dalam sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), serta big data kini telah terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran di pendidikan dasar. Kondisi ini, sebagaimana dikemukakan oleh Amalah dan Windasari, menghadirkan tantangan baru bagi institusi pendidikan untuk merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu memperkuat kemampuan literasi sekaligus keterampilan digital peserta didik.¹

Sejalan dengan perkembangan tersebut, konsep literasi mengalami perluasan makna. Ridwana menyatakan bahwa literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menilai, serta menggunakan informasi berbasis teknologi secara tepat, kritis, dan efisien.² Dalam perspektif Islam, literasi sesungguhnya telah menjadi fondasi utama dalam ajaran agama. Hal ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surah Al-‘Alaq ayat 1–5, yang diawali dengan perintah membaca (iqra’).

¹ V. A. Amalah dan Windasari, “Pengembangan Website Perpustakaan Digital di SDN Kendangsari I/276 Surabaya,” *Journal Edu Learning* 1, no. 2 (2022): 149–157.

² R. Ridwana et al., “Pengembangan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Siswa dan Kualitas Pembelajaran Geografi di Sekolah,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 18, No. 2 (2022): 268–286.

اَفْرَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ (٢) اَفْرَا وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ (٤)
عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, Surah Al-‘Alaq merupakan wahyu pertama yang Allah SWT turunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah membaca dalam ayat tersebut tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca teks secara literal, tetapi juga mencakup kegiatan memahami, menelaah, meneliti, serta mempelajari sesuatu secara mendalam. Seluruh aktivitas tersebut pada hakikatnya merupakan proses menghimpun, mengelola, dan memanfaatkan informasi.⁴

Pemaknaan tersebut sejalan dengan pandangan Farmer yang mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan dan kebiasaan individu dalam mengakses, menilai, memanfaatkan, mengelola, menghasilkan, serta mengomunikasikan informasi secara tepat dan bertanggung jawab.⁵ Rahmawati juga menegaskan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan penting bagi peserta didik dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, memanfaatkan informasi, serta mengevaluasinya secara efektif, efisien,

³ Al-Qur'an, Q.S. al-‘Alaq [96]: 1–5.

⁴ Pupungawi Maisyarah dan Ihwan Amalih, “Literasi dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tematik Tafsir Al-Mishbah,” *Jurnal Al-Furqon* Vol. 6, No. 2 (2023): 246–263.

⁵ Puji Lestari, “Peran Perpustakaan Digital dalam Kebutuhan Literasi Informasi di Sekolah,” *Journal of Educational Integration and Development* Vol. 4, No. 2 (2024): 102–114.

dan etis.⁶ Oleh karena itu, literasi informasi menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi dinamika perkembangan era digital, dan keterampilan ini perlu ditanamkan serta dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar.

Namun demikian, berbagai data menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. UNESCO melalui hasil surveinya mengenai kebiasaan membaca di sejumlah negara ASEAN mengungkapkan bahwa Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan tingkat literasi membaca yang rendah. Kondisi tersebut diperkuat oleh pendapat Fahmy yang menyatakan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia belum optimal.⁷

Selain itu, berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah dengan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-71 dari 81 negara yang berpartisipasi.⁸ Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang bersifat kompleks, sehingga diperlukan perhatian dan upaya yang lebih serius untuk meningkatkan kemampuan literasi tersebut.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah melaksanakan berbagai program strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, salah satunya melalui Gerakan Literasi

⁶ L. Rahmawati, “Literasi Informasi dalam Pendidikan Dasar,” *Jurnal Pendidikan Literasi* Vol. 7, No. 2 (2020): 78–90.

⁷ Z. Fahmy, A. P. Y. Utomo, Y. E. Nugroho, A. T. Maharani, N. I. Liana, N. A. Alfatimi, *et al.*, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Sastra Indonesia* Vol. 10, No. 2 (2021): 121–126.

⁸ I Gede Wiratmaja, Edi Elisa, dan Nyoman Arya Wigraha, “Pengembangan Perpustakaan Digital Mandiri Berbasis Web Aplikasi Google Sites di SDN 1 Kerobokan-Buleleng,” *Proceeding Senadimas Undiksha* Vol. 8 (November 2023): 783–790.

Nasional (GLN). Program ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti penyediaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah, pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis, serta pelatihan literasi bagi guru dan peserta didik. Melalui implementasi GLN, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta memahami informasi secara lebih komprehensif.⁹

Urgensi peningkatan literasi tersebut menuntut tersedianya sumber belajar yang memadai di lingkungan sekolah. Perpustakaan sebagai salah satu fasilitas pendidikan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber belajar dan informasi yang akurat serta tepercaya, seperti buku, karya ilmiah, dan bahan referensi lainnya.¹⁰ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 3 menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan serta memberdayakan masyarakat. Selanjutnya, Pasal 7 ayat (1) huruf a dan c menegaskan kewajiban pemerintah dalam membangun dan mengembangkan sistem perpustakaan nasional serta menjamin pemerataan layanan perpustakaan di seluruh wilayah Indonesia.¹¹

Pada era digital saat ini, pola akses informasi masyarakat cenderung beralih dari media cetak ke media elektronik, seperti buku digital dan sumber bacaan daring. Perubahan ini berdampak pada menurunnya jumlah kunjungan

⁹ Puput Adisty Ningrum dan Nugrananda Janattaka, “Pengembangan Perpustakaan Digital Berbantuan Google Sites di SD Negeri Tumpakoyot 02 Kabupaten Blitar,” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 4, No. 3 (Juli 2025): 98–104.

¹⁰ Siti Fatimah, “Pengembangan Perpustakaan Digital sebagai Sumber Belajar,” *Jurnal Komprehensif* Vol. 2, No. 1 (2024): 147–154.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

ke perpustakaan konvensional serta berkurangnya minat terhadap peminjaman buku cetak. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui penyediaan layanan dan koleksi berbasis digital agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.¹²

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah dasar memiliki layanan perpustakaan yang memadai. SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri merupakan salah satu sekolah yang menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, perpustakaan sekolah masih memiliki keterbatasan, antara lain koleksi bacaan yang kurang relevan, ruang baca yang kurang menarik, serta jam layanan yang belum fleksibel. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya minat baca peserta didik, karena bahan bacaan yang tersedia kurang bervariasi dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Di sisi lain, profil SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa sekolah ini telah memiliki akses internet dengan kapasitas hingga 30 Mbps. Ketersediaan jaringan internet yang relatif memadai tersebut merupakan potensi besar untuk mengembangkan layanan perpustakaan digital yang memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar secara daring.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan layanan literasi di sekolah. Isnaini menyatakan bahwa perpustakaan digital merupakan bentuk pengembangan dari perpustakaan konvensional yang menyediakan sumber belajar dalam format

¹² Puji Lestari, *ibid.*

digital, seperti buku elektronik, audio book, dan video pembelajaran.¹³

Damayanti menegaskan bahwa perpustakaan digital memungkinkan penyebaran informasi secara lebih cepat, fleksibel, serta tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu.¹⁴ Sementara itu, Amalia menyebutkan bahwa perpustakaan digital berperan sebagai pusat pengelolaan dan diseminasi pengetahuan berbasis teknologi yang dapat mendukung pembelajaran mandiri peserta didik.¹⁵

Salah satu platform yang dinilai efektif untuk pengembangan perpustakaan digital adalah Google Sites. Platform ini merupakan layanan pembuatan website gratis dari Google yang memungkinkan pengguna membuat situs web secara mudah tanpa memerlukan keahlian khusus dalam pemrograman. Menurut Amri Habibillah, Google Sites mendukung integrasi berbagai jenis konten multimedia dan dapat diakses melalui berbagai perangkat, baik komputer maupun telepon pintar, tanpa memerlukan instalasi aplikasi tambahan. Selain itu, platform ini bersifat fleksibel, hemat biaya, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar.¹⁶

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas penggunaan Google Sites dalam bidang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalah dan Windasari membuktikan bahwa perpustakaan digital berbasis Google Sites dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta memperoleh

¹³ Ratih Amalia, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar Siswa MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah,” *Jurnal Komprehensif* Vol. 2, No. 1 (2024): 1–10.

¹⁴ D. L. Damayanti, D. Hidayati, dan O. Mandasari, “Digital Library: Upaya Mewujudkan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, No. 1 (2023): 4487–4496.

¹⁵ R. Amalia, “Jurnal Komprehensif,” *Jurnal Komprehensif* Vol. 2, No. 1 (2024): 1–10.

¹⁶ Amri Habibillah et al., “Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa SDN 8 Rantau Bayur Palembang,” *Klik: Jurnal Ilmu Komputer* Vol. 3, No. 1 (2022): 42–49.

respons positif dari guru dan peserta didik.¹⁷ Selain itu, Karomah menyatakan bahwa Google Sites mudah digunakan dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik serta fleksibel.¹⁸ Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa Google Sites memiliki potensi yang besar sebagai media pengembangan perpustakaan digital yang praktis dan efisien pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian pengembangan perpustakaan digital berbasis Google Sites yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik sekolah dasar dengan mengacu pada model literasi informasi Big6. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek desain sistem, integrasi literasi informasi, serta konteks pengguna sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk menguji tingkat validitas dan efektivitas perpustakaan digital yang dikembangkan dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi informasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan sistem informasi perpustakaan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik di SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten?

¹⁷ V. A. Amalah dan Windasari, *ibid*.

¹⁸ S. Karomah, "Tingkatkan Minat Baca dengan Perpustakaan Digital," *Primary: Media Komunikasi Civitas Akademika Prodi Magister Pendas UMP* Vol. 2, No. 2 (2023): 81–91.

2. Bagaimana validitas sistem informasi perpustakaan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik di SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten?
3. Bagaimana keefektifan sistem informasi perpustakaan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik di SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan sistem informasi perpustakaan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik di SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten.
2. Untuk mendeskripsikan validitas sistem informasi perpustakaan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik di SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan sistem informasi perpustakaan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik di SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten.

D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi dalam pengembangan sistem informasi dan teknologi berbasiskan website pada bidang pendidikan, khususnya perpustakaan digital di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat Prakis

- a. Bagi sekolah: dimanfaatkan sebagai peningkatan sistem informasi dan jasa layanan terkait perpustakaan yang ditransformasikan menjadi bentuk informasi digital.
- b. Bagi guru dan staf perpustakaan: memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan.
- c. Bagi peserta didik: memberikan kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan bacaan.
- d. Bagi orang tua: memberikan kemudahan akses dalam menemukan bacaan yang sesuai jenjang peserta didik untuk belajar.
- e. Bagi peneliti lain: menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dan memberikan pengalaman yang bermanfaat sebagai pemacu dalam mengembangkan sistem informasi terutama pada perpustakaan sekolah yang berbasis website.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk hasil penelitian dan pengembangan ini adalah berupa sistem informasi perpustakaan digital berbasiskan website, yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Sistem informasi perpustakaan digital berbasis website ini dikembangkan dengan berbantuan Google Sites.
2. Isi dari perpustakaan digital berbasiskan website ini adalah kumpulan koleksi buku digital atau elektronik.
3. Perpustakaan digital berbasiskan website berisi perpaduan dari teks, pdf, gambar, animasi, audio, dan video.

4. Perpustakaan digital berbasiskan website ini bisa di akses menggunakan *smartphone*, komputer, laptop, tablet, dan perangkat digital lainnya.
5. Perpustakaan digital dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, serta dapat di akses secara online dengan memanfaatkan jaringan internet.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan literasi informasi. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, kemampuan literasi informasi menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan era digital yang sarat dengan arus informasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi perpustakaan digital merupakan upaya inovatif yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Pengembangan ini dapat bersifat strategis sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem informasi perpustakaan digital ini dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan penguatan profil lulusan.
2. Pengembangan sistem informasi perpustakaan digital ini menjawab kebutuhan akan transformasi digital dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar, khususnya bidang kepustakaan.
3. Pengembangan sistem informasi perpustakaan digital memberikan solusi konkret berbasiskan teknologi yang sesuai dengan konteks dan kondisi di SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten.

Melalui penelitian dan pengembangan ini, diharapkan terbentuk sebuah ekosistem belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital, sekaligus mendorong peran perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang aktif, menarik, dan relevan.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, terdapat beberapa asumsi yang digunakan sebagai dasar berpikir dan acuan dalam proses pengembangan sistem informasi perpustakaan digital, sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki akses terhadap perangkat digital, seperti *smartphone*, komputer, laptop, tablet, dan perangkat digital lainnya, baik di sekolah maupun di rumah.
- b. Guru memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengelolaan perpustakaan digital.
- c. Penggunaan sistem perpustakaan digital dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik melalui akses yang lebih luas dan interaktif terhadap sumber belajar.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Setiap penelitian memiliki batasan-batasan tertentu yang perlu disadari untuk menjaga validitas dan objektivitas hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi:

a. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Sumberagung 1 Plosoklaten, sehingga hasil pengembangan tidak sepenuhnya mewakili kebutuhan atau karakteristik dari sekolah dasar lainnya.

b. Keterbatasan Waktu

Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan pengujian sistem dilakukan dalam skala kecil dan durasi terbatas, sehingga evaluasi secara jangka panjang belum dapat dilakukan secara menyeluruh.

c. Keterbatasan Fasilitas

Tidak semua peserta didik memiliki perangkat digital dan jaringan internet yang stabil. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses terhadap sistem perpustakaan digital di luar jam sekolah.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang telah disusun dan diselesaikan secara sistematis oleh peneliti lain beserta temuan yang diperolehnya. Kajian terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk menegaskan keaslian penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, peneliti menelaah penelitian-penelitian terkait guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya, serta memanfaatkannya sebagai sumber rujukan yang mendukung proses penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dinilai memiliki relevansi dan kemiripan dengan penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Penelitian dari Nurul Watifah tahun 2016, menunjukkan hasil penelitian bahwa sekolah yang diteliti memiliki fasilitas yang mendukung pengembangan perpustakaan digital, dengan perangkat komputer yang

- disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Produk perpustakaan digital yang dihasilkan berbentuk multimedia berbasis komputer dalam format *Compact Disk (CD)*.¹⁹
2. Penelitian Ayu Agustin di tahun 2024, hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan layanan perpustakaan digital dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu jangka pendek untuk pengenalan, jangka menengah untuk pelatihan teknologi, dan jangka panjang untuk pengembangan koleksi. Pelaksanaan layanan mencakup peminjaman *e-book*, kegiatan literasi digital, serta program *reading day* dan *writing day*.²⁰
 3. Penelitian dari Khoiruddin pada tahun 2021, penelitian ini menggunakan model pengembangan Waterfall sebagai perangkat lunak, yang mencakup beberapa tahap seperti adanya pembuatan kode program, analisis, desain yang dibutuhkan, pengujian dan pemeliharaan sistem tersebut. Hasil penelitian juga memaparkan bahwa website *Khoir Library* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital.²¹
 4. Penelitian yang ditulis oleh Achmad Ghozali di tahun 2022, membahas tentang manajemen layanan pada perpustakaan di dalam pengembangan program GLS di sekolah tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan perpustakaan mencakup enam fungsi utama, yaitu pendidikan, informasi, budaya, penelitian, serta rekreasi. Program literasi yang diterapkan meliputi pojok baca, kegiatan membaca selama 15 menit sebelum

¹⁹ Nurul W., “Pengembangan Perpustakaan Digital Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa SMA di Bandarlampung,” Tesis, Universitas Lampung, 2016.

²⁰ Ayu Agustin, “Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik,” Tesis, IAIN Ponorogo, 2024.

²¹ Khoiruddin, “Pengembangan Web Khoir Library dalam Mengoptimalkan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Digital pada Era Pandemi Covid-19,” Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

masuk kegiatan belajar, menghias atau mendekorasi kelas mereka dengan kutipan motivasi, serta penerbitan artikel.²²

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin tahun 2024, mendapatkan hasil bahwa SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang telah mengimplementasikan berbagai inovasi, seperti digitalisasi koleksi perpustakaan, pengembangan layanan berbasis teknologi informasi, serta program literasi informasi guna meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.²³
6. Penelitian oleh Dea Alawiyah tahun 2024, sistem ini dikembangkan untuk kebutuhan dari pengguna dalam memahami sistem informasi perpustakaan dan membangun platform berbasis website guna mendukung pengelolaan layanan sirkulasi, data yang efisien, serta administrasi konten bagi pustakawan dan peserta didik. Hasil penelitian adanya pengembangan sistem ini terbukti efektif dalam menciptakan perpustakaan yang memiliki sistem informasi berbasis digital.²⁴
7. Penelitian dari Hamurdani, dkk. dilaksanakan pada tahun 2024, menerapkan beberapa metode, termasuk identifikasi permasalahan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, monitoring dan dokumentasi, hingga keterlibatan stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan terkait pengembangan

²² Achmad Ghozali, “Manajemen Perpustakaan dalam Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Tanjung Bumi Bangkalan,” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

²³ Shabbiru Ratu Alam Shufiatuddin, “Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan bagi Peserta Didik SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang,” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

²⁴ Dea Awaliyah, “Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website SMPN 64 Jakarta dengan Pemrograman Web Native,” Tugas Akhir, STT Terpadu Nurul Fikri, 2024.

- perpustakaan yang mencakup inventarisasi, katalogisasi, pemeliharaan, serta perawatan koleksi buku.²⁵
8. Penelitian yang dikemukakan oleh Vitachurrohma Ahsanu A. & Windasari di tahun 2022, menunjukkan bahwa penelitian dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah akan sistem perpustakaan yang lebih modern dan berbasis teknologi informasi. Hasil penelitian menerangkan bahwa website yang coba dibuat memiliki tingkat validitas tinggi, dengan capaian 72% dari para ahli desain produk dan 98% dari ahli materi. Uji coba di kelompok kecil menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 83,57%, sementara uji coba pada kelompok besar mencapai 96,73%.²⁶
 9. Penelitian yang telah dilakukan Amri Habibillah, dkk. pada tahun 2022, adalah bertujuan untuk mengembangkan perpustakaan digital di sekolah negeri ini guna meningkatkan minat baca peserta didik dengan akses atau keleluasaan yang lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Hasilnya menunjukkan perpustakaan digital yang berbasis web dikembangkan mampu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan data perpustakaan, serta mengurangi kesalahan pencatatan manual.²⁷
 10. Penelitian dari M. Taufiqurrahman & Azharudin pada tahun 2024, tentang penelitian pengembangan berbasiskan perpustakaan digital dengan dilengkapi web dan android guna mempermudah peserta didik dalam memperoleh koleksi buku serta materi pelajaran secara daring. Aplikasi ini

²⁵ Hamurdani et al., “Pengembangan Manajemen Perpustakaan sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif di Lingkungan SDN Bendungan 01,” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 1 (2024): 1–13.

²⁶ Vitachurrohma Ahsanu dan Windasari, “Pengembangan Website Perpustakaan Digital di SDN Kendangsari I/276 Surabaya,” *Jurnal Edu Learning* Vol. 1, No. 2 (2022): 149–156.

²⁷ Amri Habibillah, *ibid*.

dirancang agar dapat digunakan tanpa perlu login dan dilengkapi dengan fitur yang didesain untuk mengelompokan buku berdasarkan kelas dan tampilan bukunya dibuat interaktif.²⁸

11. Penelitian yang telah dilakukan oleh Harjana tahun 2024, yang menunjukkan hasil bahwa pengelolaan perpustakaan digital berperan sangat penting dalam kegiatan operasional perpustakaan, baik itu bentuk digital atau konvensional. Sedangkan, data untuk pengembangan dari perpustakaan digital dikumpulkan melalui database *Perish and Publish* yang memuat berbagai sumber teks dengan referensi yang akurat disertai dengan analisis konten dalam rentang tahun publikasi 2018 sampai 2023.²⁹
12. Penelitian oleh Muafi, dkk. di tahun 2022, yang dirancang untuk mengembangkan aplikasi perpustakaan berbasis web menggunakan *Framework CodeIgniter* guna meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan, serta dipergunakan untuk mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan buku, serta mempermudah pustakawan dalam menyusun laporan perpustakaan.³⁰

²⁸ M. Taufiqurrahman dan Azharudin, “Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Web dan Android di Sekolah,” *Jurnal Karimah Tauhid* Vol. 3, No. 11 (2024): 12459–12463.

²⁹ Harjana et al., “Manajemen Layanan Perpustakaan Digital di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Inovatif* Vol. 6, No. 2 (2024): 16–49.

³⁰ Maufi et al., “Manajemen Aplikasi Perpustakaan di SDN 1 Demung Besuki Berbasis Web dengan Framework CodeIgniter,” *COREAI* Vol. 3, No. 2 (2022): 15–20.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Perpustakaan Digital B. Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Informasi Kelas X Siswa SMA di Bandar lampung, oleh Nurul Watifah (2016).	Persamaan terletak di tujuan penelitian untuk meningkatkan literasi informasi peserta didik, menguji efektivitas dari produk dan penelitian yang memilih metode <i>Reseacrh and Development (R&D)</i> untuk tahapan atau proses pengembangan.	Perbedaan penelitian pada hasil produk berupa pengembangan perpustakaan digital yang berbentuk multimedia berbasis CD (Compact Disk), terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan subjek penelitian menggunakan peserta didik di tingkat SMA.
2.	Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik, oleh Ayu Agustin (2024).	Persamaan terletak di hasil perpustakaan yang berinovasi menjadi layanan digital berisi konten digitalisasi seperti <i>e-book</i> dan memiliki tujuan penguatan budaya literasi pada peserta didik.	Perbedaan penelitian terfokus pada manajemen layanan yang melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari layanan perpustakaan digital, serta menggunakan metode pendekatan kualitatif.
3.	Pengembangan <i>Website Khoir Library</i> dalam Mengoptimalkan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Digital pada Era Pandemi Covid-19, oleh Khoiruddin (2021).	Persamaan yang dilakukan adalah mengembangkan <i>website</i> yang berguna untuk mengoptimalkan layanan perpustakaan digital yang berbasis teknologi.	Perbedaan menggunakan metode penelitian yaitu model pengembangan perangkat lunak <i>Waterfall</i> dan penelitian hanya dilakukan di masa pandemi covid-19.
4.	Manjemen Perpustakaan dalam Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Tanjung Bumi Bangkalan, oleh Achmad Ghazali (2022).	Persamaannya yaitu mendukung program dan kegiatan dari gerakan literasi peserta didik yang diterapkan di sekolah.	Perbedaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, bertujuan mengedepankan program literasi yang meliputi pojok baca, membaca selama 15 menit sebelum masuk aktivitas belajar, mendekorasi kelas dengan berbagai bentuk tulisan atau kutipan motivasi, serta penerbitan artikel dan penelitian ini dilakukan di tingkat SMA.
5.	Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan bagi Peserta Didik si SMA Ar-Rohmah Putri 1, oleh Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin (2024).	Persamaan yang ditemukan adalah pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi dan adanya digitalisasi koleksi buku, serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan khususnya pada pelayanan perpustakaan sekolah.	Perbedaan berfokus pada strategi inovasi yang meliputi pelayanan, pelaksanaan dan dampaknya, serta program literasi digital seperti pelatihan pemanfaatan jurnal dan referensi dalam bentuk digital.

6.	Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis <i>Website</i> SMP Negeri 64 Jakarta dengan Pemrograman WEB <i>Native</i> , oleh Dea Awaliyah (2024).	Ditemukan persamaan yaitu membangun sistem informasi yang fokus pada manajemen layanan perpustakaan digital yang berbasis <i>website</i> .	Ditemukan perbedaan yaitu menggunakan metode pengembangan <i>Waterfall</i> , <i>website</i> mampu memfasilitasi manajemen data, layanan sirkulasi, serta administrasi bagi putakawan dan siswa. Lokasi penelitian yang dipilih pada tingkat SMP.
7.	Pengembangan Manajemen Perpustakaan sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif di Lingkungan SDN Bendungan 01, oleh Hamurdani, dkk. (2024).	Ditemukan persamaan lokasi penelitian yang dilakukan di SD Negeri. Penelitian menunjukkan adanya pengembangan sistem dari manajemen perpustakaan yang dialihkan ke digitalisasi untuk mempermudah akses informasi.	Ditemukan perbedaan penelitian yang fokus mendukung pembelajaran bersifat komprehensif. Pengembangan meliputi inventarisasi, katalogisasi, pemeliharaan, dan perawatan koleksi buku.
8.	Pengembangan <i>Website</i> Perpustakaan Digital di SDN Kendangsari I/276 Surabaya, oleh Vitachurrohma Ahsanu A. & Windasari (2022).	Persamaan terletak yakni di metode R&D yang dipilih dalam penelitian Penelitian membangun sistem yang berbasis <i>website</i> , juga menggunakan uji validasi terhadap ahli desain, ahli materi, serta responden yang berasal dari guru dan peserta didik. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah dasar negeri (SDN).	Perbedaan terletak di model <i>Waterfall</i> yang digunakan dalam penelitian pengembangan dengan mencakup analisis desain sistem, kebutuhan, verifikasi, dan implementasi, serta pemeliharaan.
9.	Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa SDN 8 Rantau Bayur Palembang, oleh Amri Habibillah, dkk. (2022).	Persamaan penelitian adanya tujuan dari mengembangkan perpustakaan digital di SDN dan meningkatkan minat literasi dari peserta didik.	Perbedaan penelitian pemilihan model pengembangan <i>Waterfall</i> yang meliputi beberapa tahap analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengujian, dan implementasi, serta pemeliharaan.
10.	Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Web dan Android di Sekolah, oleh M. Taufiqurrahman & Azharudin (2024).	Persamaannya terletak pada pengembangan perpustakaan digital versi web yang memanfaatkan situs dari <i>Google Sites</i> dan memilih metode dengan tahap pengembangan R&D.	Perbedaannya terletak pada perancangan sistem selain berbasiskan web juga berbasis android agar dapat diakses melalui perangkat seluler, serta tampilan buku dengan <i>Flip PDF Professional</i> .
11.	Manajemen Layanan Perpustakaan Digital di Sekolah, oleh Harjana (2024).	Persamaan penelitian ini terletak pada layanan perpustakaan yang digitalisasi yakni seperti e-book, sistem katalog online, dan sistem	Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber teks yang berasal dari referensi database <i>Perish and Publish</i> tahun 2018-2023, serta pengembangan yang dilakukan memiliki

		peminjaman secara digital, serta pemanfaatan teknologi informasi.	tujuan untuk mendukung prestasi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan berfokus pada kualitatif.
12.	Manajemen Aplikasi Perpustakaan di SDN 1 Demung Besuki Berbasis Web dengan <i>Framework CodeIgniter</i> , oleh Muafi, dkk. (2022).	Persamaannya adalah mengembangkan aplikasi perpustakaan berbasis web dan lokasi penelitian berada di tingkat SDN.	Perbedaanya adalah perpustakaan berbasis website ini dengan bantuan <i>Framework CodeIgniter</i> , serta model pengembangan <i>Waterfall</i> dengan melalui beberapa tahapan dipilih untuk melakukan penelitian.

I. Definisi Istilah

1. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kumpulan elemen yang saling terhubung dan bekerja bersama untuk menghimpun, mengelola, menyimpan, serta menyajikan informasi, sehingga dapat mendukung kegiatan dalam menentukan suatu keputusan.

2. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan suatu layanan perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses penyimpanan, pengelolaan, serta penyediaan berbagai koleksi bahan pustaka yang disajikan dalam format digital.

3. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah keterampilan seseorang dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari sumbernya, menilai kelayakan dan keakuratannya, serta memanfaatkannya secara tepat, efisien, dan sesuai etika untuk menyelesaikan berbagai persoalan.